

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan sangat berpengaruh kepada sifat dan perilaku seseorang dapat mengikuti perkembangan diri dari lingkungan sekitar. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan sebagai laki-laki dan perempuan, namun seiring dengan perubahan zaman yang terjadi gender laki-laki dan perempuan tidak lagi dikhususkan pada jenis kelamin seseorang.

Peran gender perempuan memiliki sifat kelembutan dan laki-laki berperilaku yang keras. Salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpang dari peran gender adalah Gay atau homoseksual. Tak lepas dari penampilan mereka yang gagah, gay memiliki sifat feminim atau sifat kewanitaan. Gay merupakan penyimpangan seksual di mana terjadi ketertarikan antara laki-laki dengan laki-laki lainnya. Dengan zaman semakin maju dan teknologi yang canggih sebagai media komunikasi gay menyebabkan meningkatnya eksistensi kaum gay, bahkan beberapa dari mereka sudah tidak menutupi hal itu.

Populasi individu gay di Gorontalo semakin banyak, bahkan beberapa dari mereka sudah membentuk komunitas mereka sendiri. Tetapi banyak masyarakat Gorontalo yang belum bisa menerima keberadaan individu gay sendiri. Kehadiran individu gay membuat risih heteroseksual dan masyarakat sendiri. Beberapa individu gay tidak menampilkan sisi gay mereka karena takut tidak diterima masyarakat. Namun beberapa individu gay sudah terbuka akan keberadaan mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yang peneliti pilih, individu gay sadar dengan keadaan mereka dan merasa nyaman dengan pilihannya sebagai gay. Sifat yang tidak ada pada laki-laki pada umumnya yang bersifat cuek dan berperilaku kasar.

Individu gay memiliki sifat manja, kelemahlembutan dan lebih menggunakan perasaan. Individu gay dengan heteroseksual berinteraksi normal dengan menyembunyikan sisi gay mereka. jika berinteraksi dengan lingkungan gay individu gay lebih terbuka dengan menceritakan tentang laki-laki yang disukai mereka dan tentang pasangan mereka masing-masing.

Individu gay berusaha menyembunyikan diri mereka dalam bentuk topeng. Dalam kehidupan sehari-hari individu gay melakukan aktivitas dengan masyarakat normal. Individu gay terbuka hanya pada lingkungan yang sama dengan mereka dan teman-teman yang dapat mereka percayai.

Lingkungan dan perilaku yang menyimpang dapat menjadi faktor yang membentuk konsep diri individu gay yang akhirnya dapat mempengaruhi cara individu memandang dirinya secara utuh. Karena sudah tertanam konsep diri mereka feminim, individu gay sadar bahwa mereka memiliki sifat kewanitaan yang akhirnya membuat mereka merasa tertarik dengan laki-laki. Konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spritual.<sup>1</sup>

Dilihat dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait homoseksual sehingga dapat diketahui bagaimana ukuran feminim pada gay di kalangan mahasiswa. Dalam teori yang peneliti gunakan yaitu konsep diri bagaimana individu gay melihat dan memandang dirinya sebagai gay.

Bagaimana interaksi yang dilakukan baik pada komunitas ataupun dalam aktivitas sehari-hari dapat membentuk pemaknaan tersendiri bagi gay. Sementara dalam pemaknaan feminitas

---

<sup>1</sup> Drs. Jalaludin Rachmat, "Psikologi Komunikasi"(Bandung: Remaja Rosdakarya,2004) Hal. 108

pada gay memandang sosok perempuan atau ibu lebih dominan dan kuat. Sehingga akan terbentuk pemaknaan konsep diri tersendiri bagi individu gay bahwa sosok perempuan lebih dominan dan kuat. Individu gay mengerti dan memahami diri mereka sebagai gay karena sudah terbentuk konsep diri mereka.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

- a. Informasi yang menunjukkan latar belakang atau motif untuk memilih kehidupan sebagai gay masih terbatas.
- b. Semakin banyaknya situs, *social network*, aplikasi ponsel sebagai media komunikasi gay sehingga menyebabkan meningkatnya eksistensi kaum gay.
- c. Semakin banyaknya kaum gay yang berani menunjukkan identitasnya yang menyebabkan berbagai macam penerimaan di masyarakat.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pemaknaan feminim pada konsep diri individu gay (homoseksual).

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

- Untuk mengetahui aspek konsep diri dan proses pembentuknya konsep diri pada individu homoseksual (gay).

- Untuk mengetahui identitas individu gay dan cara bagaimana individu gay mengomunikasikan identitas diri mereka kepada masyarakat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, maka manfaat penelitian ini yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

- Secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan konsep diri mengenai individu gay
- Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian awal yang mendasari penelitian yang lebih luas cakupannya
- Dijadikan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi.

#### 2. Secara Praktis

- Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman pribadi dalam menyikapi heterogenitas gaya hidup masyarakat khususnya kehidupan kaum homoseksual-*gay*.
- Dapat memberikan gambaran bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh individu dengan homoseksual (*gay*) mempengaruhi interaksi dilingkungan sekitar